

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan pembangunan dan sector ekonomi. Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah dirumuskan secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional UU No. 20 tahun 2003 (2003:56) sebagai berikut :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dalam prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis

dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Guru juga mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.<sup>1</sup>

Didalam khazanah pemikiran pendidikan islam, ada dua istilah penting yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dua istilah tersebut adalah “pendidikan” dan “Pengajaran”, menurut **Mastuhu(2000)** dalam studi pendidikan islam tidak ada pemisahan antara istilah pendidikan dan pengajaran keduanya merupakan satu kesatuan integral, hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan, sedangkan pendidikan merupakan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan dalam pengajaran. Pendidikan harus di programkan dalam target-target atau level-level tertentu, diwujudkan dalam rencana pembelajaran, cara mengajar, praktikum dll. Pengajaran selalu dilandasi dengan nilai-nilai kependidikan, sementara pendidikan selalu diwujudkan melalui kegiatan pengajaran.<sup>2</sup>

Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju,

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rival, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.113.

<sup>2</sup> Ahmad Munjih Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h.1

membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.

Di Indonesia yang menjadi masalah pokok pendidikan saat ini, masih berkisar pada persoalan pemerataan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi dan efektivitas pendidikan. Sesuai dengan masalah pokok tersebut serta memperhatikan isu dan tantangan yang dihadapi pada masa kini dan cenderung dimasa depan, maka perlu diciptakan pendidikan yang unggul yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas siswa secara optimal.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan cerita atau jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan dirinya menjadi sosok manusia yang memiliki kepribadian utama dan sempurna. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>4</sup>

Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagai firman Allah SWT dalam al-qur'an Surat al-Mujadalah ayat 11, berikut ini yang berbunyi:

---

<sup>3</sup> Syaifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam KBK*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.1

<sup>4</sup> Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),h.2

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>٥</sup>

Artinya : niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>5</sup>(QS. Al-Mujadalah: 11).

Salah satu indikasi terjadinya tinggi jumlah angka tinggal kelas dan putus sekolah di beberapa daerah, menunjukkan masih rendahnya kualitas hasil belajar peserta didik. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling cocok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran yang ada di sekolah – sekolah di indonesia selama ini sebagian besar masih bersifat konvensional yang terpusat pada metode ceramah sehingga hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru. Pembelajaran dengan sistem ini memposisikan siswa sebagai obyek belajar yang pasif, hanya berperan sebagai penerima bahan ajar dan bukan subyek yang aktif dan berperan utuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya satu arah. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan dan *life skill*-nya.

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h.543

<sup>6</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)h.1

Metode konvensional seperti ceramah sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman, karena pembelajaran yang dilakukan dalam metode konvensional, siswa tidak diberi kesempatan untuk lebih berkeaktifan seluas-luasnya untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Siswa dituntut lebih aktif dibandingkan dengan guru, sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan evaluator maka guru dituntut dapat mengubah pola pengajaran.

Hal-hal tersebut di atas, menuntut lembaga pendidikan untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan. Dan perlu diterapkan suatu strategi untuk pencapaian kualitas pembelajaran yang lebih baik di lembaga pendidikan.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif. Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada juga yang lamban.

Kondisi pembelajaran ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif metode pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa

di dalam kelas, dan salah satunya yang dimaksud yaitu dalam hal ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a teacher*.

Dalam hal ini penulis menggunakan Strategi pembelajaran tipe *Everyone is a Teacher*. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap setiap untuk bertindak sebagai seorang”pengajar”terhadap siswa lain.<sup>7</sup> dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Strategi ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan strategi ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

فَطَرَتِ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

Artinya: *Tegakkanlah fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu. (Q.S. Al-Rum 30).*

Berdasarkan latar belakang diatas, maka berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE EVERYONE IS A TEACHER TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII G DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURABAYA”.

---

<sup>7</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009) h. 171

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh implementasi strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII G di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak antara lain:

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah

2. Bagi peneliti lebih lanjut

Sebagai bahan kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi guru bagi siswa

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

4. Bagi siswa

Memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Bagi penulis



Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Mengingat masalah yang terdapat dalam judul penelitian ini masih luas cangkupannya, maka supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, penelitian hanya akan meneliti ruang lingkup bahasannya pada beberapa persoalan yaitu:

1. implementasi strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G pokok bahasan aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
2. Faktor pendorong dan penghambat implementasi strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII G di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian ini, penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa / yang berkekuatan (ghaib, dan sebagainya).<sup>8</sup>

## 2. Implementasi

perihal mempraktekkan teori.<sup>9</sup> sedangkan yang dimaksud disini yaitu mempraktekkan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher*, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 3. Strategi

Secara etimologis, strategi berasal dari kata majemuk bahasa Yunani “*stratos*” artinya pasukan dan ‘agen’ berarti memimpin, jadi “strategi” memimpin pasukan. Maka ilmu strategi adalah ilmu tentang pasukan atau ilmu tentang perang.<sup>10</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Bila di hubungkan dengan konteks belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai suatu taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar siswa dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif.<sup>11</sup>

## 4. *Everyone is a Teacher*

---

<sup>8</sup> W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 1976), h.538

<sup>9</sup> Depdikbut, kamus bahasa Indonesia, Jakarta( balai pustaka, 2002), h.1044.

<sup>10</sup> Kardi dan Nur, *Pengantar Pada Pembelajaran Dan Pengelolaan Kelas* (Surabaya; Uni Press, 2003), 9.

<sup>11</sup> Mahfudh Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 13

Istilah *Everyone is a Teacher* berasal dari bahasa Inggris yang berarti setiap orang adalah guru. Jadi *Everyone is Teacher* adalah suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.<sup>12</sup>

#### 5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

#### 6. Pendidikan agama Islam

Merupakan usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>13</sup>

### G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>14</sup> Ia akan ditolak jika ia salah atau palsu dan akan diterima jika bukti-bukti atau fakta-fakta membenarkannya, penolakan dan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat tergantung pada hasil-hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan.

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.112.

<sup>13</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1992), h.86

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.71

1. Hipotesis kerja atau alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran tipe *Everyone is a Teacher* efektif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
2. Hipotesis nol atau nihil ( $H_0$ ) menyatakan bahwa Strategi pembelajaran tipe *Everyone is a Teacher* tidak efektif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

#### **H. Sistematika pembahasan**

Untuk lebih mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini, maka penulis mengorganisikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : merupakan bab pendahuluan yang berisi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan Bab landasan teori yang terdiri dari yang pertama Tinjauan Tentang metode *Everyone is a Teacher* yang meliputi : pengertian metode *Everyone is a Teacher*, langkah-langkah pelaksanaan metode *Everyone is a Teacher*, kelebihan metode *Everyone is a Teacher*, dan kekurangan metode *Everyone is a Teacher*, yang kedua Tinjauan Tentang prestasi Belajar siswa

yang meliputi : pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yang ketiga Tinjauan bidang studi PAI yang meliputi : pengertian bidang studi PAI dan tujuan bidang studi PAI, yang keempat Tinjauan tentang Implementasi strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan hipotesis penelitian.

- Bab III : merupakan bab metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.
- Bab IV : merupakan bab laporan hasil penelitian yang membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesis.
- Bab V : merupakan bab penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran daftar pustaka, lampiran-lampiran dan referensi.